

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
TANAMAN HIAS DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN  
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DIRGANTARI PUTRI**

**15.822.0022**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2019**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
TANAMAN HIAS DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN  
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

# SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area*

**OLEH:**

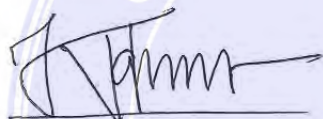
**DIRGANTARI PUTRI  
15.822.0022**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias Di  
Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli  
Serdang  
Nama : Dirgantari Putri  
NPM : 15.822.0022  
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



(Drs. Khairul Saleh, MMA)  
Pembimbing I

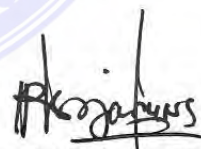


(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)  
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Svahbudin Hasibuan, M.Si)  
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 12 September 2019

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dirgantari Putri  
NPM : 15.822.0022  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Strategi Pengembangan Usaha Tani Tanaman Salak Sidempuan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus : Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan)”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : Oktober 2019  
Yang menyatakan

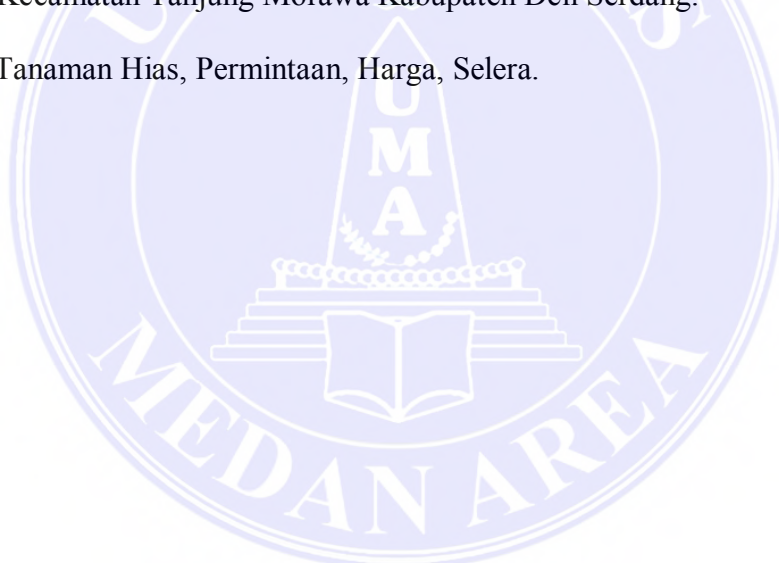


**Dirgantari Putri**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa yang mempengaruhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sampel dalam penelitian ini yaitu konsumen tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Populasi petani tanaman hias terdiri dari 315 petani. Sampel yang diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 32 petani (Arikunto ,2010). Maka Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu, konsumen dari 32 petani tanaman hias yang sedang membeli di lokasi penelitian, yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu 1 konsumen dari setiap petani sampel. Berdasarkan hasil uji F secara serempak variabel harga tanaman hias, harga tanaman hias plastik, pendapatan, dan selera berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil uji t bahwa secara parsial variabel harga tanaman hias dan selera konsumen berpengaruh signifikan terhadap permintaan tanaman hias, sedangkan variabel harga tanaman hias plastik dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

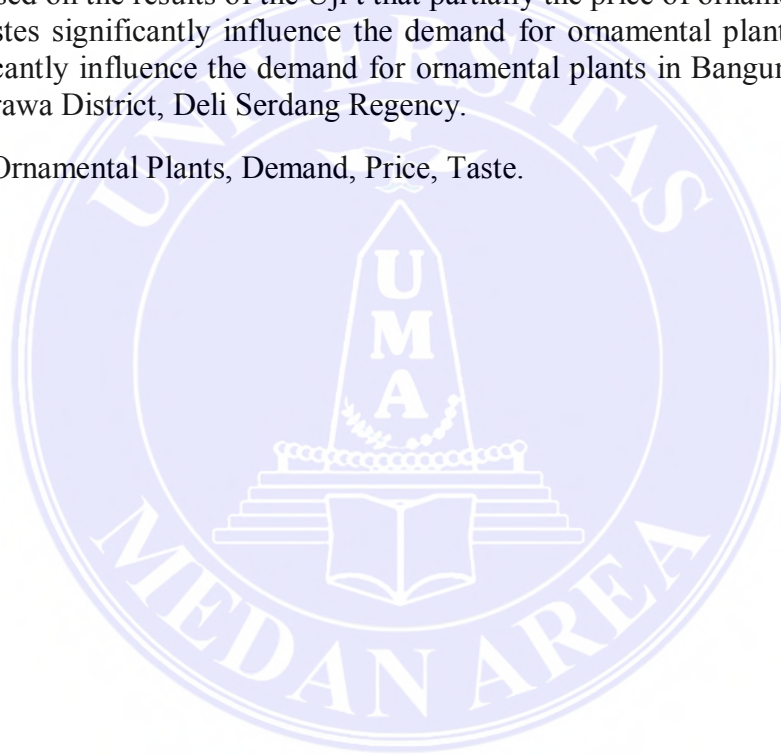
Kata kunci : Tanaman Hias, Permintaan, Harga, Selera.



## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine what factors influenced the demand for ornamental plants in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. The sample in this study is the ornamental plants in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. The population of crop farmers consists of 315 farmers. Samples taken as much as 10% of the total population of 32 farmers (Arikunto ,2010). Then the sample taken in this study is, consumers from 32 ornamental plant farmers who are buying at the study site, determined purposively, namely 1 consumer from sample farmers. Based on the Uji F results simultaneously the price of ornamental plants, income and tastes significantly influence the demand for ornamental plants in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. Based on the results of the Uji t that partially the price of ornamental plants and consumer tastes significantly influence the demand for ornamental plants and income don't significantly influence the demand for ornamental plants in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency.

Keywords : Ornamental Plants, Demand, Price, Taste.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan anugrahnya serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr.Ir.Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Drs. Khairul Saleh, MMA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Rahma Sari Siregar, SP, Msi selaku anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada peneliti.
6. Kepada Pihak tempat penelitian yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya teman-teman satu angkatan 2015 Agribisnis maupun Agroteknologi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2019

Dirgantari Putri



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.5. Kerangka Pemikiran .....	10
1.6. Hipotesis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1. Tanaman Hias .....	12
2.1.1. Pengertian Tanaman Hias .....	12
2.1.2. Jenis-jenis Tanaman Hias .....	13
2.1.3. Manfaat Tanaman Hias .....	18
2.2. Permintaan .....	19
2.2.1. Definisi Permintaan .....	19
2.2.2. Fungsi Permintaan .....	20
2.2.3. Hukum Permintaan .....	21
2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan .....	22
2.4. Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	30
3.2. Metode Pengambilan Sampel .....	30
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	31
3.4. Metode Analisis Data .....	32
3.5. Defenisi Operasional Variabel .....	35
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
4.1. Letak Geografis, Batas dan Luas Wilayah Desa Bangun Sari .....	36
4.2. Karakteristik Petani .....	42
4.3. Karakteristik Konsumen .....	44
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>50</b>
5.1. Permintaan Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang .....	50

5.2. Uji Regresi Linier Berganda .....	54
5.3. Pembahasan .....	58

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....** **63**

6.1. Kesimpulann .....	63
------------------------	----

6.2. Saran .....	63
------------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

NO.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman di Sumatera Utara Tahun 2017.....	4
2.	Produksi Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman di Sumatera Utara Tahun 2011–2017 (Tangkai/Pohon/Kg/Rumpun) .....	5
3.	Luas Panen Tanaman Hias Deli Serdang Tahun 2012-2016 Menurut Jenis Tanamannya (m <sup>2</sup> ) .....	5
4.	Jumlah Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 - 2016 Menurut Jenis Tanamannya (tangkai) .....	6
5.	Luas Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang disetiap Kecamatan, Tahun 2017 .....	7
6.	Luas Usahatani Tanaman Hias di Kecamatan Tanjung Morawa disetiap Desa, Tahun 2017 .....	8
7.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Bangun Sari, Tahun 2017.....	37
8.	Penggunaan Tanah di Desa Bangun Sari Tahun 2017.....	38
9.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Bangun Sari 2017.....	38
10.	Harga Tanaman Hias Berdasarkan Petani Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Tahun 2019.....	41
11.	Karakteristik Petani Berdasarkan Usia.....	42
12.	Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan .....	43
13.	Karakteristik Petani Berdasarkan Pendapatan .....	43
14.	Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan .....	44
15.	Karakteristik Konsumen Tanaman Hias Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
16.	Karakteristik Konsumen Tanaman Hias Berdasarkan Usia .....	45

17. Karakteristik Konsumen Tanaman Hias Berdasarkan Pendidikan .....	46
18. Karakteristik Konsumen Tanaman Hias Berdasarkan Pekerjaan .....	47
19. Karakteristik Konsumen Tanaman Hias Berdasarkan Pendapatan Rata – Rata .....	47
20. Karakteristik Konsumen Tanaman Hias Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	47
21. Karakteristik Konsumen Tanaman Hias Berdasarkan Frekuensi Pembelian .....	48
22. Permintaan Tanaman Hias Mawar, Bougainville, dan Krisan di Desa Bangun Sari .....	50
23. Harga Tanaman Hias Mawar, Bougainville, dan Krisan Berdasarkan Permintaan di Desa Bangun Sari .....	50
24. Harga Tanaman Hias Plastik .....	52
25. Pendapatan Konsumen Tanaman Hias .....	53
26. Skor Selera Konsumen Tanaman Hias .....	54
27. Hasil Perhitungan Dari Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang .....	54

## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pemikiran faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.....	11
2.	Kurva Permintaan .....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	68
2.	Tabulasi Data Petani Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.....	73
3.	Tabulasi Data Konsumen Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.....	74
4.	Tabulasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. ....	75
5.	Hasil Output SPSS.....	76
6.	Dokumentasi Penelitian.....	77
7.	Lokasi Penelitian.....	78
8.	Surat Riset dan Penelitian .....	79
9.	Surat Selesai Riset .....	80



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditasnya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional. Di antara berbagai komoditas pertanian yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara, hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Ketersediaan beragam jenis tanaman hortikultura yang meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, biofarmaka dan bunga (tanaman hias) dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan apabila dapat dikelola secara baik dan optimal (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017).

Hortikultura berasal dari bahasa Latin, yaitu *Hortus* dan *Colere*. Hortus bermakna kebun, sedangkan *Colere* berarti membudidayakan (*to Cultivate*). Dengan demikian hortikultura mengandung arti membudidayakan tanaman di kebun atau di sekitar tempat tinggal. Hortikultura dalam terjemahan bebas dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang budidaya tanaman yang intensif dan produknya digunakan manusia sebagai bahan pangan, bahan-bahan obat (empon-empon), bahan bumbu (tanaman rempah), bahan penyegar atau penyedap dan sebagai pelindung serta memberikan kenyamanan pada lingkungan (tanaman hias) (Rahim dan Hastuti, 2007).

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi, sehingga prospeknya sangat cerah untuk dijadikan bisnis atau peluang usaha yang menjanjikan. Baik dari segi permintaan maupun harga jualnya juga sangat tinggi. Berkembangnya kegiatan usaha tanaman hias di dalam negeri berhubungan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, serta pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran. Keadaan ini dapat tercipta dengan adanya tanaman hias. Kehadiran tanaman hias baik di lingkungan rumah tinggal, perkotaan maupun di lingkungan taman – taman rekreasi banyak memberikan pengaruh yang positif. Kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang segar dapat mempengaruhi meningkatnya permintaan tanaman hias.

Permintaan tanaman hias di pasar Dunia cenderung meningkat dari tahun ke tahun baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor, hal tersebut memposisikan tanaman hias sebagai komoditas perdagangan yang penting di dalam negeri maupun di pasar global. Nilai perdagangan, florikultura dunia mencapai lebih dari 90 milyar US\$ pada tahun 2009, sedang Indonesia mencapai 15 juta US\$ dengan posisi urutan ke 51 dunia. Industri florikultura nasional akan terus berkembang, seiring dengan meningkatnya minat dan permintaan tanaman hias oleh masyarakat (Direktorat Budidaya Tanaman Hias Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian : 2010).

Berdasarkan informasi beberapa petani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada prasurvey yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019 bahwa produksi tanaman hias di Desa

Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebanyak 10 - 400 pot/harinya. Sedangkan permintaannya sebanyak 20-100 pot /hari.

Usaha tanaman hortikultura adalah kegiatan yang menghasilkan produk tanaman sayuran, buah-buahan serta tanaman hias, dan tanaman obat-obatan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko usaha. Tanaman hortikultura meliputi: tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Sesuai dengan Pusdatin berikut konsep dan definisi dalam hortikultura (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017).

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan. Komoditi Tanaman Hias meliputi anggrek, anthurium bunga, anyelir, gerbera, gladiol, heliconia, dan lain sebagainya (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017).

Berikut data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman di Sumatera Utara tahun 2017 dapat di lihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman di Sumatera Utara Tahun 2017

No.	Jenis tanaman	Luas panen (m <sup>2</sup> )	Produksi (tangkai)	Produktivitas (tangkai /m <sup>2</sup> )
1	Krisan	294.956	8.297.350	28,13
2	Mawar	12.020	201.353	16,75
3	Gerbera	9.718	126.499	13,02
4	Melati	9.850	125.400	12,73
5	Anggrek	21.532	208.506	9,68
6	Bougainville	41.010	341.065	8,32

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara ,2017

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa luas panen , produksi, dan produktivitas komoditas unggulan tanaman hias menurut jenis tanaman di Sumatera Utara tahun 2017 yaitu luas panen tertinggi menurut jenis tanaman hias terdapat pada tanaman hias krisan sebanyak 294.956 m<sup>2</sup>, produksi tertinggi menurut jenis tanaman hias terdapat pada tanaman hias krisan sebanyak 8.297.350 tangkai, dan produktivitas produksi tertinggi menurut jenis tanaman hias terdapat pada tanaman hias krisan sebanyak 28,13 tangkai/m<sup>2</sup>.

Di Sumatera Utara, sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian. Hal itu menyebar di berbagai kabupaten, salah satunya Kabupaten Deli Serdang sebagian penduduknya hidup dari usaha pertanian khususnya pertanian tanaman hias. Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beberapa kecamatan yang penduduknya hidup dari usahatani tanaman hias, diantaranya adalah kecamatan Tanjung Morawa yang mengusahakan tanaman hias di berbagai desa.

Berikut data Produksi Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman di Sumatera Utara Tahun 2013 – 2017 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Produksi Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman di Sumatera Utara Tahun 2013–2017 (Tangkai/Pohon/Kg/Rumpun)

Produksi Tanaman Hias						
No.	Jenis Tanaman	2013	2014	2015	2016	2017
1	Krisan	2.596.543	2.912.836	3.637.025	8.611.767	8.297.350
2	Bougainville	1.830.499	1.319.329	693.853	1.778.600	341.065
3	Anggrek	787.679	611.317	374.933	182.426	208.506
4	Mawar	205.855	196.621	240.832	210.729	201.353
5	Gerbera	12.984	28.431	24.833	32.200	126.499
6	Melati	957.547	72.943	398.737	231.007	125.400

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2013-2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa produksi tanaman hias di Sumatera Utara menurut jenis tanaman hias yaitu produksi tanaman hias tertinggi pada tahun 2013 terdapat pada jenis tanaman hias krisan sebanyak 2.596.543 tangkai dan mengalami perubahan pada tahun 2017 terdapat pada jenis tanaman hias krisan sebanyak 8.297.350 tangkai.

Berikut data luas panen tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 – 2016 menurut jenis tanamannya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Luas Panen Tanaman Hias Deli Serdang Tahun 2012-2016 Menurut Jenis Tanamannya (m<sup>2</sup>)

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (m <sup>2</sup> )				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Melati	424	578	3.512	275	4.189
2	Krisan	18	211	168	683	2.777
3	Anggrek	1.280	1.972	1.781	1.464	2.688
4	Dracaena	800	3.450	3.900	500	1.542
5	Anthurium	4.000	180	130	675	1.029
6	Mawar	597	289	1.072	371	1.070
7	Bougainville	3.000	150	130	275	600

Sumber : Badan Pusat Statistik Deli Serdang , 2012- 2016.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Luas Panen Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 – 2016 menurut Jenis Tanamannya yaitu luas panen tertinggi pada tahun 2012 terdapat pada jenis tanaman hias Anthurium

sebanyak 4.000 m<sup>2</sup> dan mengalami perubahan pada tahun 2016 terdapat pada jenis tanaman hias Melati sebanyak 4.189 m<sup>2</sup>.

Berikut data jumlah produksi tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 – 2016 menurut Jenis Tanamannya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012-2016 Menurut Jenis Tanamannya (tangkai)

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (m)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Melati	365	750	2.560	582.919	223.339
2	Krisan	156	1.025	3.212	39.730	52.388
3	Mawar	973	1.522	3.612	79.018	48.690
4	Dracaena	2.695	12.500	558.030	17.900	34.494
5	Bougainville	18.800	1.025	1.650	11.625	16.500
6	Anggrek	2.540	6.238	4.859	25.263	15.982
7	Anthurium	21.500	520	250	2.960	6.570

Sumber : Badan Pusat Statistik Deli Serdang , 2012- 2016.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa Jumlah Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012 – 2016 menurut Jenis Tanamannya yaitu jumlah produksi tertinggi pada tahun 2012 terdapat pada jenis tanaman hias Anthurium sebanyak 21.500 tangkai dan mengalami perubahan pada tahun 2016 terdapat pada tanaman hias Melati sebanyak 223. 339 tangkai.

Kabupaten Deli Serdang memiliki luas lahan 13.167 Ha untuk usahatani tanaman hias yang terdapat pada 16 Kecamatan. Kecamatan yang paling luas usahatani tanaman hias adalah Kecamatan Tanjung Morawa. Secara lengkap data tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Luas Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang di Setiap Kecamatan, Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas usahatani (Ha)
1	L.Pakam	1101
2	STM Hulu	687
3	STM Hilir	769
4	Deli Tua	729
5	P.Batu	470
6	Namorambe	492
7	Sibolangit	533
8	Sunggal	732
9	Hmp.Perak	538
10	L.Deli	787
11	B.Kuis	581
12	P.Sei Tuan	745
13	P.Labu	737
14	<b>Tj.Morawa</b>	<b>2766</b>
15	Galang	725
16	B.Purba	775
<b>Jumlah</b>		<b>13167</b>

Sumber : Dinas Pertanian Lubuk Pakam, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa luas usahatani tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang di setiap Kecamatan tahun 2017 yaitu luas usahatani tanaman hias tertinggi terdapat di Kecamatan Tanjung Morawa dengan luas usahatani sebesar 2766 Ha. Di daerah Kecamatan Tanjung Morawa terdapat beberapa desa yang berusahatani tanaman hias. Desa yang paling luas usahatani tanaman hiasnya terdapat di Desa Bangun Sari, seperti yang tercantum pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Luas Usahatani Tanaman Hias di Kecamatan Tanjung Morawa di Setiap Desa, Tahun 2017

No.	Desa	Luas usahatani (Ha)
1	B.Rejo	125
2	T.Morawa Pekan	95
3	T.Morawa A	105
4	Limau Manis	105
5	Uj.Serdang	75
6	<b>Bangun Sari</b>	<b>540</b>
7	B.Sari Baru	303
8	Telaga Sari	115
9	Dg.Kelambir	85
10	T.Morawa B	110
11	Tj.Baru	70
12	Punden Rejo	70
13	Tj.Mulia	110
14	Perdamean	75
15	Wono Sari	40
16	Dalu Sepuluh A	45
<b>Jumlah</b>		<b>2098</b>

Sumber : Dinas Pertanian Lubuk Pakam, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa luas usahatani tanaman hias di Kecamatan Tanjung Morawa di setiap Desa tahun 2017 yaitu luas usahatani tanaman hias tertinggi terdapat di Desa Bangun Sari dengan luas usahatani sebesar 540 Ha.

Desa Bangun Sari adalah salah satu Desa di Kecamatan Tanjung Morawa yang sebagian penduduknya hidup dari usaha tanaman hias dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari berdiri sejak tahun 1980, yang berawal dari satu orang pengusaha yang bernama Edianto Sihite. Dulunya masyarakat di desa ini hanya bekerja sebagai petani padi dan cengkeh, namun lambat laun sebagian besar masyarakat di Desa Bangun Sari menggeluti



usahatani tanaman hias. Jenis tanaman hias yang terdapat di Desa Bangun sari adalah mawar, melati, anthurium, palem anggrek, bougainville, asoka, cemara, anggrek, krisan, kamboja, kroket merah, tricolor, kamboja, balik angin, dll.

Usahatani tanaman hias memang dapat memberi keuntungan yang besar bagi para petaninya. Namun, tidak semua petani tanaman hias merasa bahwa dari usahataniya tersebut mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini disebabkan jumlah petani tanaman hias di daerah tersebut cukup banyak, sehingga persaingan diantara petani cenderung ketat (Dinas Pertanian Deli Serdang, 2011)

Perkembangan usahatani tanaman hias yang penuh persaingan setiap petani tanaman hias perlu memiliki pengetahuan mengenai perilaku konsumen dalam pembelian tanaman hias, terutama faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap tanaman hias. Produsen dan pemasar seyogyanya melihat faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”.

## **1.2.Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka perumusan masalah penelitian ini adalah faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa yang mempengaruhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

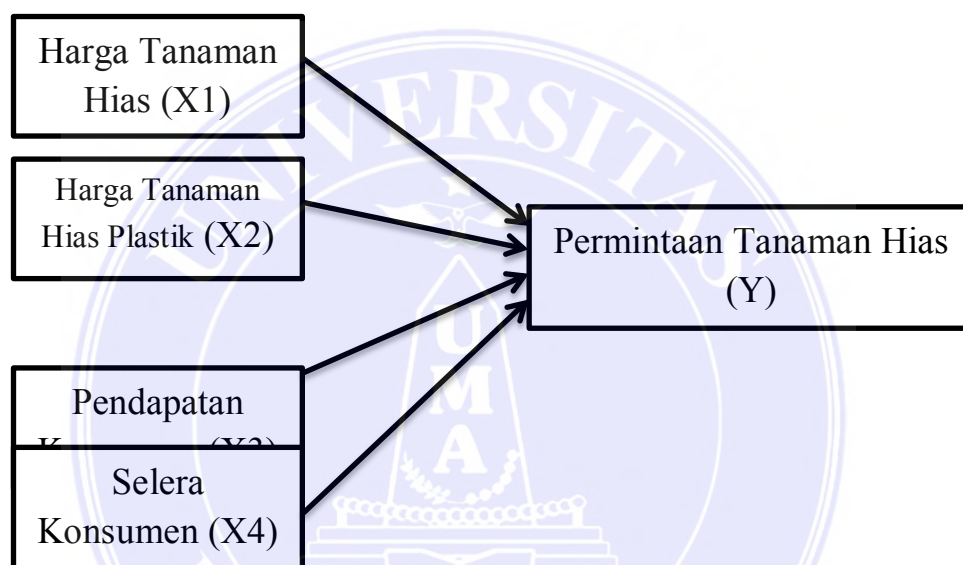
Adapaun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain dalam upaya untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan produksi dan dapat memenuhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis, disamping melengkapi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Tanaman hias adalah jenis tanaman tertentu baik yang berasal dari tanamam daun atau tanaman bunga yang dapat ditata untuk me,perindah lingkungan sehingga suasana menjadi lebih artistik dan menarik. Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani tanaman hias maupun pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Manfaat lain dari tanaman hias, yaitu menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan.

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang adalah harga tanaman hias, harga bunga kertas, pendapatan konsumen , dan selera konsumen.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

### 1.6. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang adalah harga tanaman hias, harga tanaman hias plastik, pendapatan konsumen, dan selera konsumen.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tanaman Hias

#### 2.1.1. Pengertian Tanaman Hias

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan. Komoditi Tanaman Hias meliputi anggrek, anthurium bunga, anyelir, gerbera, gladiol, heliconia, krisan, mawar, sedap malam, dracaena, melati palem, aglaonema, adenium, euphorbia, phylodendron, pakis, monstera, ixora, cordyline, diffenbachia, sansevieria, anthurium daun, caladium (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017).

Tanaman hias merupakan bagian dari hortikultur non-pangan yang digolongkan dalam florikultur. Florikultur merupakan cabang ilmu hortikultura yang mempelajari tanaman hias sebagai bunga potong, daun potong, tanaman pot atau tanaman penghias taman. Komoditi ini dibudidayakan dalam kehidupan sehari - hari untuk dinikmati keindahannya (Lakitan, 1995).

Ashari,(1995) menyatakan bahwa industri tanaman hias meliputi budidaya tanaman dalam pot, bunga potong, daun potong dan tanaman hias lainnya yang kebanyakan dilakukan di areal tertentu seperti rumah kaca. Keindahan tanaman tersebut dapat dipancarkan dari keseluruhan tajuk tanaman juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Tanaman hias merupakan tanaman hortikultur nonpangan, berbeda dengan sayur - sayuran atau buah - buahan, tanaman ini

dibudidayakan untuk dinikmati keindahannya atau nilai estetikanya. Keindahan tanaman hias dapat dinikmati dengan cara menghadirkan tanaman tersebut secara utuh di lingkungan permukiman, misalnya dengan menanam tanaman hias tersebut 1 di halaman rumah atau taman - taman umum.

### **2.1.2. Jenis – Jenis Tanaman Hias**

Menurut Rahardi (1997), tanaman hias dapat dibedakan kedalam dua golongan yaitu:

a. Tanaman hias dalam ruangan (indoor).

Tanaman hias yang cocok ditanam dalam ruangan adalah tanaman hias yang dapat hidup sehari - hari dalam ruangan dan mempunyai ukuran yang tidak terlalu besar. Umumnya tanaman hias dalam ruangan merupakan tanaman berdaun indah. Ragam tanaman hias dalam ruangan yang populer antara lain aglonema, anthurium, palem dan paku - pakuan.

b. Tanaman hias luar ruangan (outdoor)

Pada dasarnya semua jenis tanaman hias dapat digunakan sebagai penghias di luar ruangan, namun keberadaaan jenisnya seringkali ditentukan oleh model dan sifat tanaman yang bisa tahan atau tidak terhadap sinar matahari. Tanaman yang cocok untuk penghias luar ruangan adalah tanaman yang menyukai sinar matahari secara langsung. Tanaman hias luar ruangan umumnya berwujud pohon - pohonan, misalnya palem, sikas dan perdu - perduan, misalnya bugenvil, hibiscus, mawar, dan soka.

Menurut Endah (2007), tanaman hias berdasarkan bagian tanaman yang dinikmatinya terbagi menjadi dua jenis yaitu tanaman hias daun dan tanaman hias bunga.

- a. Tanaman hias daun adalah tanaman hias yang memiliki warna warni daun yang indah dengan bentuk dan tajuk bervariasi, unik, dan eksotik. Sehingga meskipun tidak berbunga tetapi keindahan warna dan bentuk daunnya mampu menghadirkan keasrian di lingkungan sekitar rumah, perkantoran atau apartemen.
- b. Tanaman hias bunga adalah tanaman hias yang memiliki kemampuan menghasilkan bunga dengan bentuk, warna, dan keharuman yang unik.

1. Mawar

Tanaman bunga mawar (*Rosaceae*) yang kini dikenal dengan sebutan “Ratu Bunga” memiliki latar belakang sejarah yang sangat menarik untuk dicermati oleh kalangan masyarakat luas, bunga sudah merupakan simbol atau lambang kehidupan religi dalam peradaban manusia (Rukmana, 2005). Berdasarkan sistematika tumbuhan (taksonomi), tanaman mawar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Menurut Hidayat (2006), Dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan, kedudukan tanaman mawar diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae (tumbuh-tumbuhan)  
Divisi : Spermatophyta (tumbuhan berbiji)  
Sub Divisi : Angiospermae (berbiji tertutup)  
Kelas : Dicotyledonae (biji berkeping dua)  
Ordo : Rosanales  
Famili : Rosaceae  
Genus : *Rosa*  
Species : *Rosa damascena* Mill.

Mawar (*Rosa sp.*) merupakan salah satu bunga potong yang banyak diminati masyarakat, yang seringkali digunakan sebagai bunga penghias acara formal seperti seminar, lokakarya maupun non formal seperti pengantin dan beberapa acara adat. Jika acara telah usai atau bunga mawar disimpan/ dipajang beberapa hari akan menjadi layu dan jatuh harga jualnya. Padahal bunga mawar sortiran (tidak segar lagi) tersebut, ternyata masih mengandung pigmen antosianin berjenis Malvidin dan Sianidin glikosida (Saati, 2011).

Menurut Rukmana, (2005), tanamana bunga mawar yang tumbuh di alam memiliki jenis dan varietas yang berbeda-beda. Di Indonesia banyak di kembangkan jenis mawar hibrida, terutama jenis dan varietas mawar yang berasal dari Holland (Belanda). Kelompok mawar yang banyak permintaannya adalah tipe hibrida *tea* dan medium. Kelebihan kedua tipe mawar ini adalah memiliki variasi bunga mawar yang cukup banyak, mulai dari yang putih sampai merah padam. Mawar tipe hibrida *tea* memiliki tangkai bunga sepanjang 80-120 cm tersebut termasuk tinggi, berkisar antara 120-280 kuntum/m/tahun. Berdasarkan kebiasaan pemeliharannya di kenal tiga kelompok mawar, yaitu :

1. Mawar perdu, merupakan sosok tanaman mawar yang mengalami perlakuan pemangkasan cabang, ranting dan akar, sehingga bentuknya menyerupai semak-semak kecil (rendah).
2. Mawar pohon, merupakan sosok tanaman yang selalu mengalami pemangkasan selama hidupnya.
3. Mawar merupakan sosok tanaman yang mengalami perlakuan seperti pembentukan bonsai, sehingga disebut bonsai mawar Antosianin berwarna merah dan pH tinggi berubah menjadi violet dan kemudian menjadi biru

(Anonim, 2002).

## 2. Bougainville

Menurut Rukmana (1995), klasifikasi dari tanaman bougainville adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Subdivisio : Angiospermae

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Caryophyllales

Famili : Nyctaginaceae

Genus : Bougainvillea

Spesies : *Bougainvillea spectabilis* Willd.

Bougainville termasuk tanaman perdu tegak, tinggi tanaman kira – kira 2 - 4 meter. Sistem dari perakarannya adalah tunggang. Dengan akar – akar cabang yang melebar ke semua arah dengan kedalaman 40 – 80 cm. Akar yang terletak dekat ke permukaan tanah kadang tumbuh terus atau akar bakal tanaman baru (Hasim, 1995).

Struktur batang merupakan pohon yang berkayu penampangnya bulat, bercabang dan beranting banyak, sehingga bila tanaman ini dibiarkan tumbuh alami dapat mencapai ketinggian 15 meter. Pada bagian batang, cabang ataupun ranting terdapat duri – duri yang bentuknya “kait” sebagai alat pemanjat (Rukmana, 1995).

Daun – daun tumbuh rimbun secara tunggal, bentuknya mirip jantung hati yang dasarnya agak bulat (bundar) dengan warna hijau tua namun ada yang





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))

seperti Indonesia kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh cahaya matahari yang lamanya rata-rata 12 jam sehari sehingga perlu ditambah dengan pencahayaan buatan dari lampu listrik yang biasanya dilakukan setelah matahari terbenam. Fotosintesis paling tinggi terjadi pada tengah hari yaitu dari jam sebelas siang sampai dua siang dan akan menurun tajam jika tertutup awan pada jam enam sore sampai enam pagi malah tidak berlangsung karena tidak ada cahaya matahari (Apriyanti, 2010).

Batang krisan tumbuh tegak berstruktur lunak dan berwarna hijau. Ciri khas pada tanaman ini diamati pada bentuk daunnya yaitu tepi bercelah dan bergerigi tersusun secara berselang-seling pada cabang atau batang. Perakaran tanaman krisan menyebar kesemua arah pada kedalaman 30–40 cm. Bunga krisan tumbuh tegak pada ujung tanaman dan tersusun dalam tangkai berukuran pendek sampai panjang dan bentuk bunga beraneka ragam tergantung varietasnya (Rismunandar, 1995)

Tanaman krisan yang kini dibudidayakan merupakan hasil persilangan kompleks dari beberapa spesies yang telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Varietas dengan berbagai karakteristik yang beredar di pasaran sudah ratusan jumlahnya, dengan adanya program pemuliaan tanaman yang semakin maju, varietas akan semakin bertambah. Varietas krisan terdiri dari dua tipe utama yaitu tipe standar (single) dan tipe bercabang banyak (spray). Dari tipe tersebut, tanaman krisan dapat dikelompokkan menjadi enam golongan yaitu : tanaman berbunga spider, pompon, anemone, incurved, standar, aster dan dekoratif (BPTP,

### **2.1.3. Manfaat Tanaman Hias**

Tanaman hias memiliki banyak fungsi dan kegunaan. Dalam lanskap, tanaman hias memiliki fungsi sebagai tanaman pelindung, penghias taman, centre point, bedengan dan penutup tanah. Tanaman hias juga dapat memberikan suasana indah mempesona, melembutkan pandangan, dan memberikan kecemerlangan sepanjang waktu. Berbagai tanaman hias umumnya ditanam untuk menghijaukan dan mempercantik suatu taman atau sebagai tanaman hias pot yang ditempatkan di meja ataupun areal rumah, perkantoran, hotel, restoran atau apartemen (Waty, 2010). Pada kehidupan sehari-hari komoditas tanaman hias dibudidayakan untuk dinikmati keindahannya yang dapat terpancar dari keseluruhan tajuk tanaman juga bentuk, warna bunga, dan kerangka tanaman (Waty, 2010).

## **2.2. Permintaan**

### **2.2.1. Definisi Permintaan**

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Setiap orang boleh saja ingin kepada apapun yang diinginkannya, tetapi jika keinginannya ini tidak ditunjang dengan kesediaan membeli serta kemampuannya untuk membeli, maka keinginannya itu pun hanya akan tinggal keinginan saja. Oleh karena itu, keinginan tidak berpengaruh terhadap harga. Dan permintaan memiliki pengertian yang lebih dalam daripada keinginan. Permintaan akan sesuatu jenis barang ialah jumlah - jumlah barang itu yang pembeli bersedia membelinya pada tingkat harga yang berlaku pada suatu pasar tertentu pula (Suherman, 2005).

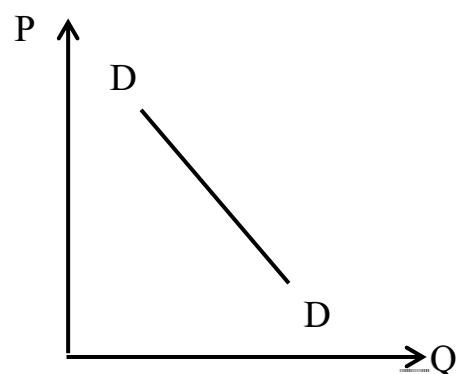
Dalam ilmu ekonomi istilah permintaan (demand) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu

barang atau jasa yang akan dibeli orang dan harga barang atau jasa tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang atau jasa yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal - hal lain tetap sama atau *ceteris paribus* (Gilarso, 2007).

### 2.2.2. Fungsi Permintaan

Permintaan adalah berbagai jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Artinya dalam berbagai tingkat harga terdapat sejumlah barang yang diminta, sehingga hubungan antara tingkat harga dan jumlah barang yang diminta ini dapat disajikan dalam kurva permintaan, yaitu kurva yang menunjukkan tempat titik - titik yang menggambarkan pembelian pada harga tertentu dengan anggapan *ceteris paribus* (hal - hal lain dianggap tetap) (Sukirno, 2005).

Gambar 2. memperlihatkan bahwa kurva permintaan berbentuk garis lurus yang miring dari kiri atas ke kanan bawah. Miringnya kurva permintaan tersebut menunjukkan adanya hukum permintaan, dan lurusnya kurva permintaan menunjukkan adanya anggapan bahwa yang berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta hanyalah tingkat harga, sedangkan hal - hal lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) (Sukirno, 2005).



Gambar 2. Kurva Permintaan

Sebenarnya permintaan konsumen terhadap suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga dari barang itu sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh pendapatan konsumen, harga barang lain, selera, dan lain sebagainya. Secara matematis hal itu dapat dirumuskan dalam formula sebagai berikut :

$$D_x = f(P_x, Y, P_y, T, u)$$

Keterangan:

$D_x$  = jumlah barang yang diminta

$P_x$  = harga barang itu sendiri

$Y$  = pendapatan konsumen

$P_y$  = harga barang lain

$T$  = selera

$u$  = faktor - faktor lainnya.

Apabila terjadi perubahan faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga, maka akan terjadi perubahan permintaan. Perubahan permintaan akan digambarkan dengan pergeseran kurva permintaan ke atas atau ke bawah (Joerson dan Fathorrozi, 2003).

### 2.2.3. Hukum Permintaan

Hukum permintaan adalah pertalian harga dan permintaan yang berbanding terbalik (negatif) menimbulkan konsekuensi bahwa apabila harga naik maka permintaan turun dan apabila harga turun maka permintaan akan naik. Penyebab utama berlakunya hukum permintaan ini karena terbatasnya pendapatan konsumen. Hubungan terbalik antara harga dan kuantitas yang diminta dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika harga barang naik, pendapatan konsumen yang tetap merupakan kendala bagi konsumen untuk melakukan pembelian yang lebih banyak.
- b. Jika harga suatu barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti (Joerson dan Fathorrozi, 2003).

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Sifat hubungan jumlah permintaan dan tingkat harga seperti itu disebabkan karena; yang pertama adanya kenaikan harga yang menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Yang kedua, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang, dan terutama barang yang mengalami kenaikan harga (Sukirno, 2005).

### **2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan suatu barang menurut Iswardono SP (1994:31), yaitu:

- a. Harga barang sendiri.

Perubahan harga barang sendiri akan menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta dengan anggapan ceteris paribus. Ini dicerminkan oleh pergerakan pada satu kurva permintaan.

- b. Harga barang lain yang bersifat substitusi maupun komplementer terhadap barang tersebut.

Adanya perubahan harga barang lain akan menyebabkan perubahan permintaan. Ada dua macam barang terkait yaitu barang substitusi dan barang komplementer.

Barang substitusi berhubungan positif artinya kenaikan harga suatu barang akan cenderung meningkatkan permintaan akan barang yang lainnya. Sedangkan barang komplementer berhubungan negatif artinya kenaikan harga suatu barang akan cenderung menurunkan permintaan barang yang lain.

- c. Pendapatan konsumen.

Pendapatan konsumen berhubungan dengan daya beli konsumen. Tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan. Dengan pendapatan konsumen akan menimbulkan perubahan permintaan terhadap berbagai jenis barang, seperti barang normal barang yang permintaannya akan meningkat apabila pendapatan konsumen naik.

- d. Selera konsumen.

Jika selera konsumen terhadap suatu barang meningkat maka permintaan akan meningkat dan begitu pula sebaliknya jika selera konsumen terhadap suatu barang menurun maka permintaan akan menurun.

e. Perubahan faktor lainnya.

Menurut Suryawati (2005 : 15), ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa suatu permintaan konsumen terhadap suatu barang berubah :

1. Harga barang itu berubah sedang faktor yang lain tetap.

Perubahan ini hanya menyebabkan pergerakan di sepanjang kurva permintaan.

2. Salah satu atau lebih faktor-faktor lain berubah (tidak ada lagi ceteris paribus). Perubahan ini menyebabkan terjadi pergeseran seluruh kurva permintaan. Kenaikan permintaan akan menyebabkan kurva permintaan bergerak naik ke kanan. Sebaliknya jika permintaan turun maka kurva permintaan akan bergeser turun ke kiri. Adapun faktor-faktor pembentuk keadaan ceteris paribus adalah :

a. Pendapatan

Bila pendapatan konsumen naik maka permintaan akan naik dan sebaliknya, Namun untuk kasus barang inferior peningkatan pendapatan justru akan mengurangi permintaan suatu barang.

b. Jumlah konsumen di pasar

Peningkatan konsumen akan meningkatkan permintaan suatu barang di pasar.

c. Selera konsumen

Bila selera konsumen terhadap suatu barang naik, maka kurva permintaan akan bergeser ke kanan, yang berarti di setiap tingkat harga konsumen akan menambah konsumsinya.



## 2.4. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Rangkuti, Muhammad Thamrin, Ilham Nurhanafi Siregar (2018) yang berjudul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Anggrek (Orchidaceae) Di Kota Medan” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga, selera konsumen, pendapatan, dan lokasi/temat terhadap permintaan tanaman anggrek di Kota Medan, dan untuk mengetahui elastisitas permintaan tanaman anggrek di Kota Medan.

Data yang dikumpulkan adalah dari data primer dan data sekunder . berdasarkan hasil analisis pengujian secara statistic diperoleh nilai Multiple R sebesar 86.6%. Nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,76 dengan demikian F hitung = 18,801 > F tabel =2,76 pada taraf kepercayaan 95%. Selanjutnya dalam melakukan pengujian uji T, untuk melihat pengaruh faktor permintaan secara parsial terhadap permintaan tanaman anggrek, diperoleh nilai T –tabel 2,045 dengan tingkat kepercayaan 86,6%. Variabel X2, X3, dan X4 berpengaruh nyata sedangkan Variabel X1 tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan (Y). Menganalisis nilai Elastisitas, diperoleh elastis sebesar 3,395 > 1. Artinya tingkat permintaan memiliki kepekaan terhadap variabel indenpenden (selera, pendapatan, dan lokasi) sebesar 3,395.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Karya Fitra (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias Di Kota Pontianak ” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias serta untuk mengetahui kendala perkembangan usaha tanaman hias di Kota Pontianak. Metode penelitian

menggunakan deskriptif dengan analisis kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari konsumen tanaman hias di Kota Pontianak sejumlah 50 responden yang diambil secara kebetulan (*accidental sampling*). Instrumen kuesioner dan wawancara langsung merupakan teknik pengumpulan data.

Usaha tanaman hias merupakan usaha yang cukup menjanjikan, menurut pendapat responden bahwa faktor yang berpengaruh terhadap permintaan tanaman hias secara berturut-turut adalah pendapatan, harga tanaman, lokasi, cita rasa masyarakat, harga barang substitusi, dan ekspektasi keadaan dimasa yang akan datang.

Kendala dalam perkembangan usaha tanaman hias antara lain ; produksi tanaman hias yang terbatas, kurangnya permodalan usaha, pemasaran yang masih terbatas, perubahan harga yang tidak stabil, dan peran pemerintah yang belum maksimal. Sementara upaya yang dilakukan adalah produksi yang terbatas dilakukan dengan pengembangbiakan alternatif ; Penambahan modal secara mandiri dan menggunakan modal koperasi ; Pemasaran melalui jaringan keluarga dan pemberian label kemasan untuk Saprodu ; upaya kerjasama dengan instansi terkait ; Harga perlengkapan yang mahal tetap diusahakan dengan membuat dan berkreasi sendiri.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ria Hotmaida Sipayung, (2012) yang berjudul “Studi Tentang Usahatani Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui faktor-faktor produksi (modal, pemeliharaan, teknologi pertanian, tenaga kerja, pemasaran) tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang (2) mengetahui produksi

tanaman hias (3) mengetahui pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang .

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Sari tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tanaman hias yang berada di Desa Bangun Sari yang terdiri dari 264 populasi dan sampel 10 % dari populasi yaitu berjumlah 26 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan tidak langsung data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Faktor-faktor produksi Modal yang digunakan untuk usahatani tanaman hias adalah sebesar Rp.300.000 – Rp.15.530.000. Pemeliharaan tanaman hias tidak terlalu sulit, penyemprotan pestisida dan pemupukan dilakukan sekali atau 2 kali dalam sebulan. Penggunaan teknologi pertanian terlihat dari adanya penggunaan pupuk buatan seperti NPK, TSP, Kcl dan Urea. Tenaga kerja dari anggota keluarga 84.62% dan tenaga kerja di luar keluarga 15.38%. Pemasaran tanaman hias dilakukan secara langsung kepada konsumen (2) Produksi tanaman hias berkisar 110 pot – 7110 pot/bulan.(3) Pendapatan petani tanaman hias berkisar Rp.1.050.000 – Rp.19.227.000/bulan.

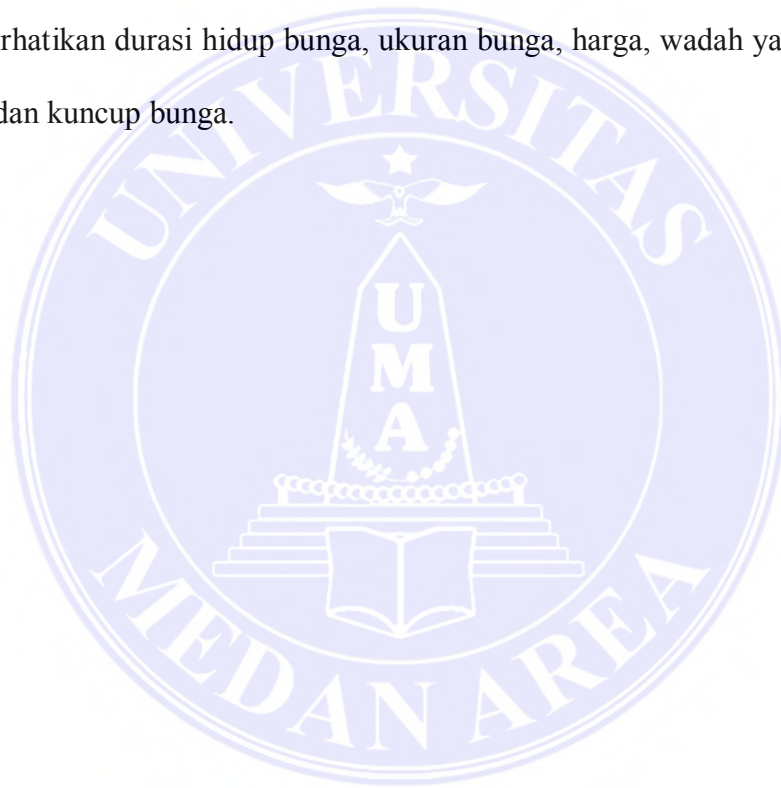
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anita Noviana, Yaktiworo Indriani, dan Suriaty Situmorang (2014), yang berjudul “Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Tanaman Hias Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan proses keputusan pembelian tanaman hias dan faktor dominan pada keputusan pembelian konsumen

tanaman hias. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Lokasi ini dipilih dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa ada kawasan agrowisata yaitu BBI Hortikultura, yang dikenal sebagai daerah pusat pembibitan dan tanaman hortikultura di Lampung. Ada 75 responden laki-laki dan perempuan yang memenuhi kriteria sampel inklusi, seperti memiliki setidaknya pengalaman dalam membeli tanaman hias.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumen dalam keputusan pembelian mereka pada tanaman hias melalui kebutuhan pengenalan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan evaluasi pasca pembelian. Ada tiga faktor komponen dominan yang mempengaruhi keputusan pembelian tanaman hias: faktor komponen utama pertama dinamai penampilan (Trend dan prestise), komponen utama kedua bernama eksotik (warna dan keunikan), dan komponen utama ketiga dinamai kesetaraan harga produk (ukuran dan harga) tanaman hias.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Nuryuliani, Saharia Kassa, dan Dafina Howara (2013) yang berjudul “Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Tanaman Hias Pada Toko Bunga Nurseri Krismalin Di Kota Palu ” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi konsumen dalam memutuskan rencana hias apa yang mereka pilih di toko bunga pembibitan Krismalin. Lokasi penelitian di Jalan Watu Morangga, Poboya, Palu. Tiga puluh responden yang dipilih secara kebetulan adalah konsumen Toko Bunga Pembibitan Krismalin.

Analisis chi-square menunjukkan bahwa konsumen dipengaruhi oleh atribut termasuk durasi hidup bunga, ukuran bunga, harga, wadah yang digunakan, warna dan kuncup bunga. Nilai dari atribut yang dihitung menggunakan  $\chi_{counted}^2 > \chi_{table}^2$  adalah  $35,87 > 7.81$ ,  $24.67 > 7.81$ ,  $23.06 > 7.81$ ,  $14.26 > 7.81$ , dan  $11.33 > 7.81$ , dan  $9.73 > 7.81$ . Jenis tanaman tidak memengaruhi preferensi konsumen seperti yang ditunjukkan oleh  $\chi_{counted}^2 < \chi_{table}^2$  ( $7.60 < 7.81$ ). Disarankan kepada pemilik toko agar lebih memperhatikan durasi hidup bunga, ukuran bunga, harga, wadah yang digunakan, warna dan kuncup bunga.



## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan Pusat budidaya tanaman hias karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanaman hias dan menjadi salah satu ikon Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang berdasarkan informasi dari Nita (29 tahun) seorang karyawan dikantor kepala Desa Bangun Sari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2019.

### 3.2. Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu konsumen tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data dari Kepala Desa Bangun Sari pada prasurey yang dilakukan pada tanggal 08 Februari 2019 bahwa populasi petani tanaman hias yang berada di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 315 petani. Menurut Arikunto (2010), apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih. Dari seluruh populasi petani tanaman hias di Desa Bangun Sari sampel yang diambil sebanyak 10%. Maka petani sampel yang digunakan adalah sebanyak 32 petani tanaman hias di Desa Bangun Sari. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen dari 32 petani sampel yang sedang membeli tanaman hias pada saat penelitian di lokasi penelitian. Sampel konsumen ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu 1 konsumen dari setiap petani sampel.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder . Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada konsumen tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data tersebut bersumber dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku - buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
3. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandasan pada tujuan penelitian yang dijadikan sebagai sampel untuk melengkapi data dan informan yang dibutuhkan.
4. Studi pustaka yaitu catatan atau dokumentasi resmi tertulis dan dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan lembaga lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dan pengolahan datanya dengan bantuan software SPSS.

Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana:

Y = Permintaan (polybag / bulan)

b<sub>0</sub> = Konstanta

X<sub>1</sub> = Harga Tanaman Hias (Rp / polybag)

X<sub>2</sub> = Harga Tanaman Hias Plastik ( Rp / pot)

X<sub>3</sub> = Pendapatan Konsumen ( Rp / bulan)

X<sub>4</sub> = Selera Konsumen

b = Koefisien Regresi

e = Standar Error

#### a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (independent variable) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan tanaman hias sebagai variabel terikat (dependent variable). Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.



$H_1$ : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , yaitu dengan kriteria:

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ;  $H_1$  ditolak

### b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_i / S\beta_i$$

Dimana :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

$\beta_i$  : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_i$  : standar error masing-masing variabel.

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independent variable) secara individu terhadap permintaan tanaman hias sebagai variabel terikat (dependent variable), hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$ -tabel, yaitu dengan kriteria :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ;  $H_1$  ditolak.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut ghozali (2012: 97) koefisien determinasi ( $r^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Formulasi untuk uji  $R^2$  (Gujarati, 2001). adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Di mana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

ESS = *Explained Sum Squared* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Squared* (jumlah total kuadrat)

### 3.5. Defenisi Operasional Variabel

1. Petani tanaman hias adalah orang yang menanam dan menjual tanaman hias langsung kekonsumen .
2. Konsumen tanaman hias adalah konsumen yang tujuannya membeli tanaman hias dilokasi penelitian
3. Permintaan tanaman hias adalah jumlah tanaman hias yang dibeli konsumen (Polybag/ bulan).
4. Harga tanaman hias adalah biaya yang dikeluarkan konsumen dalam pembelian tanaman hias (Rp/Polybag).
5. Harga tanaman hias plastik adalah biaya yang dikeluarkan konsumen dalam pembelian tanaman hias plastik (Rp/ pot).
6. Pendapatan konsumen adalah semua penghasilan yang didapat konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup (Rp/Bulan)
7. Selera adalah keinginan konsumen dalam membeli tanaman hias. Dalam penelitian ini, selera akan diukur menggunakan skala likert dengan skor yaitu:
  - TS (Tidak Setuju) = 1
  - KS (Kurang Setuju) = 2
  - S (Setuju) = 3
  - SS (Sangat Setuju) = 4

Dari skor tersebut muncul 3 kategori selera yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan skala:

- $< 12$  = rendah
- $12 - 24$  = sedang
- $>24$  = tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Apriyanti, Maya. 2010. *10 Tanaman Obat*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ashari, 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya*.Buku. Penerbit Universitas Indonesia.Jakarta.141--146p
- Badan Pusat Statistik .2013.*Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2013*.Badan Pusat Statistik.Medan
- Badan Pusat Statistik .2014.*Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2014*.Badan Pusat Statistik.Meda
- Badan Pusat Statistik .2015.*Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2015*.Badan Pusat Statistik.Medan
- Badan Pusat Statistik .2016.*Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2016*.Badan Pusat Statistik.Medan
- Badan Pusat Statistik .2017.*Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2017*.Badan Pusat Statistik.Medan
- Badan Pusat Statistik 2012.*Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2012*.Badan Pusat Statistik deli serdang
- Badan Pusat Statistik.2013.*Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2013*.Badan Pusat Statistik deli serdang
- Badan Pusat Statistik.2014.*Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2014*.Badan Pusat Statistik deli serdang
- Badan Pusat Statistik.2015.*Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2015*.Badan Pusat Statistik deli serdang
- Badan Pusat Statistik.2016.*Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2016*.Badan Pusat Statistik deli serdang
- Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang , 2011. *Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas tanaman hias Tahun 2011*. Lubuk Pakam.
- Dinas Pertanian, 2017. *Luas Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang di Setiap Kecamatan Tahun 2017*. Lubuk Pakam.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2012. *Budidaya Tanaman Hias*. Jakarta (ID).
- Endah, J. 2007. *Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga*. Jakarta : Agromedia Pustaka.

- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gilarso. 2007. *Ilmu Ekonomi Mikro. Teori Permintaan*. PT. Angkasa Bhakti. Semarang
- Iwardono SP, *Teori Eironomi Mi/cro*, Universitas Gunadarma, Jakarta, 1994.
- Joesron Suhartati dan Fathorrozi, 2003, *Teori Ekonomi Mikro : Salemba Empat*, Jakarta
- Lakitan, Benyamin. 1995. *Fisiologi Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman*. Raja Grafinda Persada: Jakarta
- Rahardi, F., Sri, W., Eko, M., 1994, *Agribisnis Tanaman Hias*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rismunandar. 1995. *Budidaya Bunga Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, R. 2005. *Tanaman Mawar*. Kanisius. Yogyakarta
- Steenis, C. G. G. J Van., 1978. *Flora untuk Sekolah Di Indonesia*. Cetakan Kedua. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Suherman, Rosyidi 2005. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy
- Suryawati. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy
- Sutarni, M. Suryowinoto. 1997. *Flora Eksotika Tanaman Hias Berbunga*. Jakarta: Kanisius.
- Waty GK. 2010. *Penyusunan Strategi Bisnis Tanaman Hias pada Tyas Orchid Bogor Jawa Barat [skripsi]*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.



# LAMPIRAN



## B. Harga Tanaman Hias

1. Jenis tanaman hias apa yang Saudara/i beli ?

.....

2. Berapa harga tanaman hias yang Saudara/i beli?

Rp. ....../Polybag.

3. Sesuikah harga tanaman hias yang dibeli?

Ya / Tidak.

4. Jika tidak, berikan alasannya?

.....

5. Berapa jumlah tanaman hias yang dibeli ?

.....Polybag.

6. Untuk apa Saudara/i membeli tanaman hias ?

.....

7. Apakah Saudara/i membeli tanaman hias setiap minggunya?

Ya /Tidak

8. Jika ya, seminggu berapa kali Saudara/i membeli tanaman hias ?

.....

9. Apakah Saudara/i mudah memperoleh tanaman hias?

Ya/Tidak.

## C. Harga Tanaman Hias Plastik

1. Apakah Saudara/i membeli tanaman hias plastik jika tanaman hias sulit diperoleh?

Ya /Tidak



2. Jika ya, jenis tanaman hias plastik apa yang Saudara/i beli ?

.....

3. Berapa harga tanaman hias plastik yang Saudara/i beli?

Rp. .... /pot.

4. Sesuikah harga tanaman hias plastik yang dibeli ?

Ya /Tidak

5. Jika tidak, berikan alasannya?

.....

6. Apakah harga tanaman hias plastik lebih murah dibandingkan harga tanaman hias?

Ya /Tidak

7. Apakah anda membeli tanaman hias dan tanaman hias plastik juga?

Ya /Tidak

8. Jika ya, beli tanaman hias dahulu/ tanaman hias plastik dahulu?

Tanaman hias / tanaman hias plastik.

#### **D. Pendapatan Konsumen**

1. Berapa pendapatan Saudara/i dalam satu bulan ?

Rp. .... /Bulan

2. Apakah Saudara/i memiliki pekerjaan sampingan?

Ya/Tidak.

3. Jika ya, apa?

.....

4. Berapa pendapatan sampingan Saudara/i dalam satu bulan?

Rp.....

### E. Selera Konsumen

Berilah tanda (√) seberapa besar tingkat kesukaan Bapak / Ibu terhadap pertanyaan – pertanyaan berikut.

Jawaban yang tersedia berupa skala likert yaitu antara 1 – 4 yang mempunyai arti:

- TS (Tidak Setuju) dengan skor 1
- KS (Kurang Setuju) dengan skor 2
- S (Setuju) dengan skor 3
- SS (Sangat Setuju) dengan skor 4

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya membeli tanaman hias karena saya menyukainya				
2	Saya membeli tanaman hias karena bermanfaat				
3	Saya membeli tanaman hias untuk dikoleksi				
4	Saya membeli tanaman hias karena harganya sesuai				
5	Saya membeli tanaman hias jika tanaman hias plastik sulit diperoleh				
6	Saya membeli tanaman hias plastik jika tanaman hias sulit diperoleh				
7	Saya membeli tanaman hias dan tanaman hias plastik.				
8	Saya membeli tanaman hias plastik karena saya menyukainya.				
9	Saya membeli tanaman hias plastik karena bermanfaat.				
10	Saya membeli tanaman hias plastik untuk dikoleksi				
11	Saya membeli tanaman hias plastik karena harganya sesuai.				
12	Saya membeli tanaman hias plastik karena harganya lebih murah dari tanaman hias hidup.				

## F. Lokasi

1. Apa alasan saudara/i membeli tanaman hias di lokasi ini?

.....

2. Berapakah jarak dari rumah ke lokasi penjual tanaman hias ?

.....

Terimakasih atas kerjasamanya. Mohon doa restu dari saudara/i agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Wassalamualaikum Wr. Wb.



Lampiran 2. Tabulasi Data Petani Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

No.	Usia	Pendidikan	Pendapatan	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )
1	39	SMA	6000000	1200
2	28	SMA	5000000	800
3	39	SMA	5000000	200
4	42	SMA	3000000	200
5	35	S1	5000000	200
6	35	SD	3000000	200
7	38	SMA	15000000	200
8	43	SMA	7000000	800
9	38	SMP	7000000	800
10	57	SMP	6000000	2000
11	38	SMP	15000000	2000
12	32	SMA	8000000	1600
13	42	SMA	10000000	1600
14	58	SMP	5000000	1000
15	29	SMA	3500000	400
16	26	SMA	5000000	400
17	28	SMA	3000000	400
18	50	SMP	5000000	800
19	45	S1	7000000	600
20	46	S1	8000000	1500
21	30	SMA	3000000	25
22	56	SD	5000000	400
23	37	SMA	2000000	25
24	26	SMP	4000000	300
25	40	SMA	6000000	400
26	46	SD	8000000	1600
27	34	SMA	3500000	400
28	53	S1	10000000	2000
29	44	SMA	3000000	300
30	35	SMA	2000000	25
31	61	SMP	7000000	600
32	57	SMA	4000000	400

Lampiran 3. Tabulasi Data Konsumen Tanaman Hias di Desa Bangun Sari  
Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

No.	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)	Jumlah Tanggungan	Frekuensi Membeli
1.	50	SMA	IRT	3000000	5	1
2.	29	S1	Pegawai Negri	4000000	1	4
3.	35	D3	Pegawai Negri	5000000	2	1
4.	33	SMA	Wiraswasta	5000000	2	1
5.	35	S1	IRT	2000000	3	1
6.	28	S1	Wiraswasta	4000000	0	1
7.	30	S1	Wiraswasta	5000000	0	3
8.	53	SMP	IRT	2000000	5	1
9.	29	S1	Wiraswasta	4000000	1	2
10.	45	SMA	Wiraswasta	2000000	4	1
11.	43	SD	IRT	3500000	1	3
12.	40	SD	IRT	1500000	2	1
13.	30	S1	Wiraswasta	2000000	2	1
14.	21	SMA	Wiraswasta	1500000	0	1
15.	43	S1	Wiraswasta	3500000	3	1
16.	28	SMA	Wiraswasta	4000000	1	1
17.	40	SMA	Wiraswasta	6000000	3	2
18.	38	S1	Wiraswasta	5000000	3	1
19.	26	SMA	Wiraswasta	3400000	0	1
20.	37	SMA	Wiraswasta	7000000	3	1
21.	50	SMA	Wiraswasta	6000000	4	1
22.	40	SMA	Wiraswasta	2500000	6	2
23.	40	SMA	Wiraswasta	8000000	2	1
24.	22	S1	Wiraswasta	5000000	0	1
25.	26	D3	IRT	2000000	1	1
26.	40	SMA	Wiraswasta	1000000	1	1
27.	30	SMA	Wiraswasta	4000000	3	1
28.	35	SMP	Wiraswasta	1000000	3	1
29.	45	SMP	Wiraswasta	2500000	3	2
30.	23	D3	Wiraswasta	2000000	0	1
31.	30	SMA	Wiraswasta	2500000	1	1
32.	28	S1	IRT	3000000	0	1

Lampiran 4. Tabulasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

No.	Permintaan (Y)	Harga tanaman Hias (X1)	Harga Tanaman Hias Plastik (X2)	Pendapatan (X3)	Selera (X4)
1	6	5000	30000	3000000	32
2	12	25000	15000	4000000	31
3	2	10000	15000	5000000	34
4	3	25000	30000	5000000	32
5	4	20000	25000	2000000	35
6	4	15000	35000	4000000	32
7	3	35000	60000	5000000	33
8	3	15000	75000	2000000	32
9	8	10000	45000	4000000	31
10	5	5000	50000	2000000	36
11	15	10000	65000	3500000	22
12	1	35000	40000	1500000	34
13	2	20000	20000	2000000	35
14	6	5000	20000	1500000	34
15	2	25000	55000	3500000	31
16	2	10000	40000	4000000	35
17	12	10000	75000	6000000	24
18	5	30000	20000	5000000	30
19	1	10000	50000	3400000	35
20	2	30000	50000	7000000	24
21	5	10000	65000	6000000	40
22	4	25000	20000	2500000	33
23	1	50000	25000	8000000	35
24	2	15000	55000	5000000	24
25	2	20000	35000	2000000	35
26	2	25000	40000	1000000	28
27	2	15000	40000	4000000	35
28	1	30000	55000	1000000	38
29	16	5000	45000	2500000	34
30	4	50000	30000	2000000	23
31	2	10000	20000	2500000	34
32	5	5000	35000	3000000	31

## Lampiran 5. Hasil Output SPSS

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 <sup>a</sup>	.347	.251	1,597

a. Predictors: (Constant), selera, pendapatan, harga tanaman hias plastik, harga tanaman hias

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36.645	4	9.161	3.594	.018 <sup>b</sup>
Residual	68.823	27	2.549		
Total	105.469	31			

a. Dependent Variable: permintaan

b. Predictors: (Constant), selera, pendapatan, harga tanaman hias plastik, harga tanaman hias

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.108	2.824		4.287	.003
1 harga tanaman hias	-.076	.026	-.484	-2.922	.007
harga tanaman hias plastik	-.012	.014	-.132	-.821	.419
pendapatan	.004	.013	.044	.280	.782
selera	.554	.179	.514	3.097	.005

a. Dependent Variable: permintaan

## Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Mawar



Bougainville



Krisan



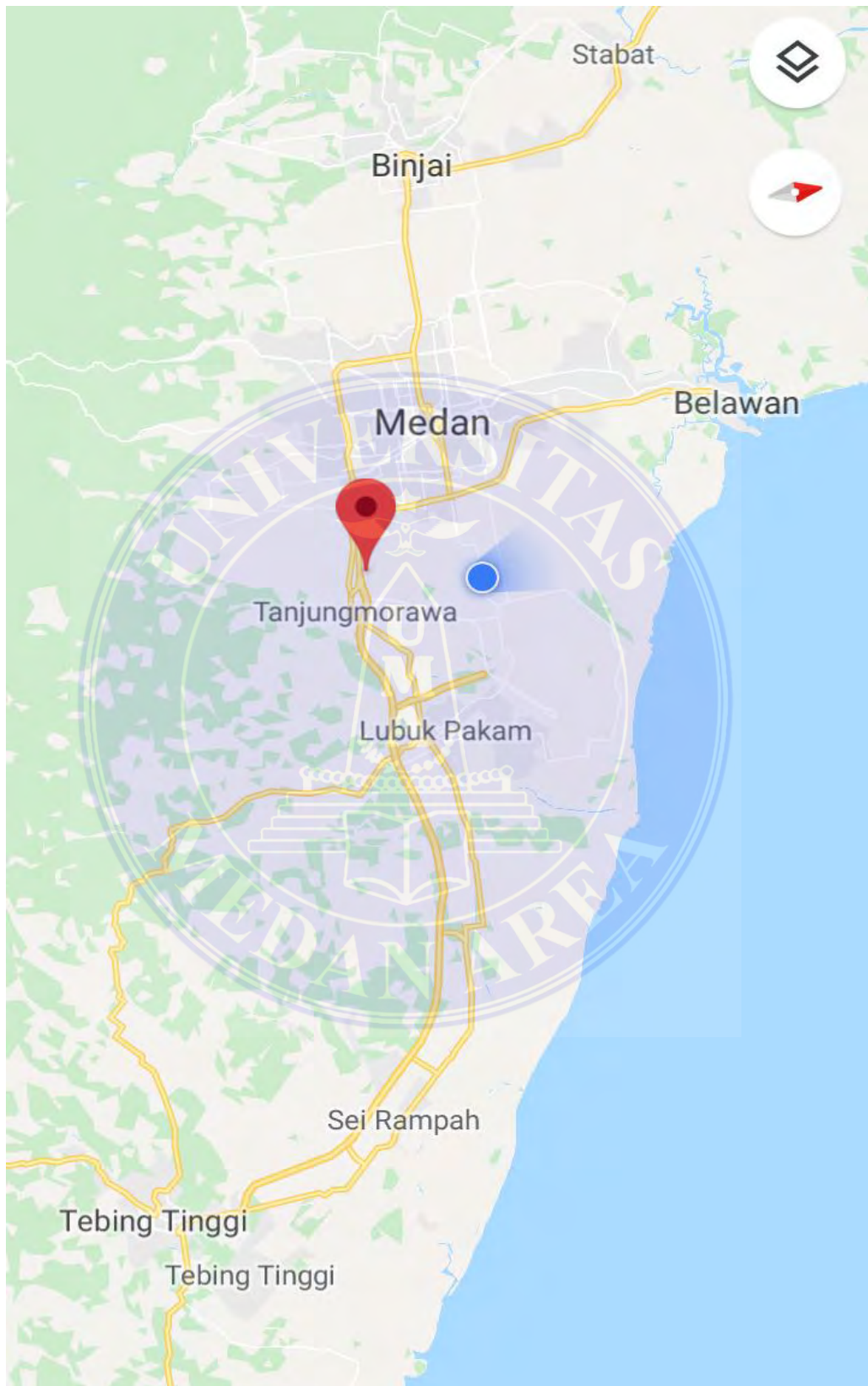
Wawancara dengan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.



Wawancara dengan konsumen tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.



## Lampiran 7. Lokasi Penelitian



Lampiran 8. Surat Pengantar Riset



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012  
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sci Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 480 /FP.0/01.10/III/2019  
Lamp. :  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Maret 2019

Yth. Kepala Desa Bangun Sari  
Kecamatan Tanjung Morawa

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Dirgantari Putri  
NPM : 158220022  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa untuk kepentingan skripsi berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

  
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 9. Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN TANJUNG MORAWA  
DESA BANGUN SARI

Alamat : Dusun VII Gg Darma No 83 Kecamatan Tanjung Morawa Kode Pos 20362  
Telepon (061) ..... Faks (061) .....  
E-Mail : ..... Website : .....

Bangun Sari, 18 Juli 2019

Nomor : 074 / 2019  
Lampiran : Nihil  
Perihal : Telah Selesai Riset

Kepada Yth :  
Dekan Universitas Medan Area  
Fakultas Pertanian  
Di -

Tempat

1. Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : 480/FP.0/04/10/III/2019 tanggal Maret 2019 Perihal : Pengambilan Data/Riset,-
2. Sejalan dengan point diatas kami beritahukan bahwa :  
N a m a : DIRGANFARI PUTRI  
N P M : 158220022  
Prog.Studi : Agribisnis
3. Telah melaksanakan Riset Pengambilan Data di Gg Madrasah Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
4. Demikian hal ini disampaikan agar dapat diwakilkan dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

KEMESAUBANGSARI

  
JUNARDI